

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebab, keberhasilan penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Dalam implemetasinya, terdapat begitu banyak jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Banyaknya metode pembelajaran yang variatif ini disebabkan oleh begitu beragamnya materi pembelajaran yang ada di masa sekarang. Dengan beragamnya materi pembelajaran yang ada di masa sekarang, hal ini juga menyebabkan harus adanya metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut agar tujuan dari materi pembelajaran dapat tersampaikan dan tercapai pada peserta didik.

Penting bagi guru untuk bisa memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajarnya. Menurut Lutvaidah setiap materi pembelajaran tidak dapat menggunakan metode pembelajaran yang sama, oleh karena itu sebelum mengajar seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Apabila guru salah dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini akan menyebabkan ketidakberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Kesalahan dalam pemilihan metode

pembelajaran juga akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Lutvaidah, 2015:280).

Selain guru harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga harus menguasai metode pembelajaran yang akan digunakannya di dalam kelas. Jika guru tidak menguasai metode pembelajaran yang akan digunakannya, maka kegiatan belajar mengajar akan terhambat dan materi pembelajaran yang telah dikuasai oleh guru pun tidak akan tersampaikan secara sempurna. Ketidakmampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang akan digunakannya, akan mengakibatkan kegiatan belajar mengajar berjalan secara tidak optimal. Dari beberapa paparan yang telah dijelaskan di atas, sudah cukup untuk menggambarkan betapa urgennya kedudukan dari metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Bukti dari begitu pentingnya metode pembelajaran adalah dengan belum tercapainya tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar PAI. Menurut Sadiyah kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar PAI belum dilaksanakan secara optimal, sehingga tujuannya dalam menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur belum dapat dicapai secara efektif. Hal ini ditandai dengan krisis akhlak yang setiap tahun selalu meningkat, banyaknya kejahatan, baik berupa tindak kekerasan, seperti tawuran, perampokan dan pembegalan yang akhir-akhir ini marak terjadi (Sadiyah, 2015:28).

Menurut Sumarni dalam Sadiyah setelah ditelusuri bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah menghadapi berbagai kendala, antara lain: waktu yang disediakan hanya dua jam pelajaran dalam seminggu dengan materi yang begitu padat, kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari, lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua peserta didik (Sadiyah, 2015:28).

Senada dengan penjabaran di atas, permasalahan yang sama juga terjadi pada MI Nurul Iman Kampar. Selama ini penggunaan metode resitasi sudah dilaksanakan di MI Nurul Iman, namun dalam penerapannya belum berjalan secara optimal. Efek dari penggunaan metode resitasi yang belum berjalan optimal ini pun dirasakan oleh peserta didik dengan tidak tercapainya tujuan dari materi pembelajaran. Ketika dilakukan observasi pada peserta didik kelas 6 yang berjumlah 16 orang, masih banyak diantara mereka yang masih belum bisa mengaplikasikan hukum tajwid seperti *ikhfa*, *iqlab*, *idzhar*, dan *idghom* saat membaca Alqur'an. Bahkan masih ada beberapa peserta didik yang belum mengetahui huruf-huruf dari hukum tajwid tersebut. Ketika ditanyakan kepada beberapa peserta didik mengapa mereka masih belum memahami hukum tajwid tersebut, mereka mengatakan bahwa sebenarnya mereka sudah mempelajari materi mengenai hukum tajwid. Tetapi banyak diantara mereka yang lupa dengan materi tersebut, bahkan masih belum

memahami sepenuhnya materi hukum tajwid. Hal ini mengakibatkan terkendalanya mereka dalam mengaplikasikan hukum tajwid seperti *ikhfa*, *iqlab*, *idzhar*, dan *idghom* saat membaca Alqur'an.

Berdasarkan permasalahan diatas, penting disini adanya guru yang mempunyai jenjang pendidikan yang tinggi demi mendukung penggunaan metode pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran serta mampu mengaplikasikan materi pembelajaran tersebut pada kehidupan sehari-harinya sehingga guru dapat mencapai tujuan dari materi pembelajaran yang telah diajarkannya. Pendidikan guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru, khususnya dalam kompetensi pedagogik dan manajemen pembelajaran. Menurut Kusuma dan Purwanti kompetensi pedagogik dan manajemen pembelajaran yang dimaksudkan adalah bagaimana seorang guru ataupun dosen memiliki kapasitas keahlian yang sesuai dengan apa yang diajarkan serta bagaimana seorang guru atau dosen mampu menyampaikan materi yang diajarkan sesuai dengan yang direncanakan sesuai keahlian dan materi pembelajaran yang diampunya, seperti menyusun silabus, membuat perangkat pembelajaran, menguasai metode dan strategi pembelajaran, menguasai media pembelajaran, yang pada intinya bagaimana seorang guru atau dosen mampu menguasai kelas sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang di inginkan (Kusuma, et.al. 2017:210).

Dari teori tersebut dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang guru tempuh, maka akan meningkatkan kompetensi guru

tersebut, khususnya dalam kompetensi pedagogik. Dengan meningkatnya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, maka akan semakin baik pula kemampuan guru dalam memilih dan mengaplikasikan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Berdasarkan persoalan diatas, maka didalam penelitian ini akan dibahas tentang **Pengaruh Jenjang Pendidikan Guru Terhadap Penggunaan Metode Resitasi di MI Nurul Iman Kampar.**

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini dibatasi pada pengaruh jenjang pendidikan guru terhadap penggunaan metode resitasi di MI Nurul Iman Kampar.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh jenjang pendidikan dasar terhadap penggunaan metode resitasi di MI Nurul Iman Kampar?
2. Apakah terdapat pengaruh jenjang pendidikan menengah pertama terhadap penggunaan metode resitasi di MI Nurul Iman Kampar?
3. Apakah terdapat pengaruh jenjang pendidikan menengah atas terhadap penggunaan metode resitasi di MI Nurul Iman Kampar?
4. Apakah terdapat pengaruh jenjang pendidikan tinggi terhadap penggunaan metode resitasi di MI Nurul Iman Kampar?

5. Apakah terdapat pengaruh jenjang pendidikan guru terhadap penggunaan metode resitasi di MI Nurul Iman Kampar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh jenjang pendidikan dasar terhadap penggunaan metode resitasi di MI Nurul Iman Kampar.
2. Pengaruh jenjang pendidikan menengah pertama terhadap penggunaan metode resitasi di MI Nurul Iman Kampar.
3. Pengaruh jenjang pendidikan menengah atas terhadap penggunaan metode resitasi di MI Nurul Iman Kampar.
4. Pengaruh jenjang pendidikan tinggi terhadap penggunaan metode resitasi di MI Nurul Iman Kampar.
5. Pengaruh jenjang pendidikan guru terhadap penggunaan metode resitasi di MI Nurul Iman Kampar.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Dari Segi teoritis diharapkan menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai Pengaruh Jenjang Pendidikan Guru Terhadap Penggunaan Metode Resitasi di MI Nurul Iman Kampar.
2. Dari segi praktis khususnya bagi guru-guru di MI Nurul Iman Kampar berguna untuk memberikan informasi yang lebih luas mengenai pengaruh jenjang pendidikan guru serta untuk meningkatkan kreatifitas dan

profesionalitas guru dalam melaksanakan kinerjanya, terutama dalam proses pembelajaran.

#### **F. Sistematika Penulisan**

**BAB I : PENDAHULUAN**, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**, bab ini terdiri dari konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN**, bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian Data Penelitian, analisis data, dan interpretasi data.

**BAB V : PENUTUP**, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**